



**Analisis Komparasi Kinerja Laporan Keuangan Sektor Perbankan Menggunakan Metode RGEC
(Study Pada Bank Umum Indonesia, Malaysia Dan Singapura)**

Arief Yuswanto Nugroho, Lely Fitri Mardiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kopeasi Malang

e-mail: ariefyuswantonugroho@stiekop.ac.id, lelyfitrimardiana@stiekop.ac.id

Correspondence: ariefyuswantonugroho@stiekop.ac.id

Abstract

Purpose –

This research was conducted with the aim of analyzing and comparing the financial performance of banking from one country to another in ASEAN using the RGEC method. Specifically, Indonesia, Malaysia, and Singapore are compared one by one to find out whether the two countries have significant differences in their financial stability and growth metrics. The findings will provide insights into the strengths and weaknesses of each banking sector, potentially guiding future investments and policy decisions within the region.

Design/methodology/approach –

The sample selection was chosen according to the large number of assets owned in ASEAN. The analysis was conducted by taking three banks, representing each country, so that the total sampling was 27 samples. The research hypothesis testing was carried out using the normality test and the difference test (independent sample t-test).

Findings –

The results of the research show that overall the banking of the three ASEAN countries has significant differences in the five ratio indicators. This can be seen from the sig (2-tailed) values of the NPL, LDR, ROA, NIM, and CAR indicators, which are less than 0.05.

Research limitations/implications –

The central banks of each ASEAN country continue to strive to supervise and update regulations to encourage the banking industry to always be in a healthy condition.

Originality/value –

financial stability and promote economic growth within the region. By adapting to global trends and addressing emerging risks, these institutions seek to foster a resilient banking environment that supports both consumers and businesses alike.

Keyword : *Financial Performance, Banking, RGEC*

Paper type : *Case Study*

ARTICLE INFO

Article History:

Received 10 Aug 2024

Revised 27 Aug 2024

Accepted 29 Sept 2024

Available online 01 Oct 2024

I. INTRODUCTION

Penilaian kinerja keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan itu sendiri. Menurut Fahmi (2011) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perbankan adalah secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai suatu perbankan dalam kegiatan operasionalnya (Azzaroh, 2016). Menurut Daniswara (2016) mengatakan bahwa kinerja keuangan dapat diukur melalui aktivitas analisa dan evaluasi laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu terkadang digunakan sebagai dasar dalam memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang. Standar kualitatif laporan keuangan adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, netral, lengkap, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan dapat diuji kebenarannya (Harmono, 2009). Berdasarkan hal ini dilakukan penilaian untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perbankan di Indonesia secara lebih luas dan mampukah bersaing dengan negara luar.

Menurut Wulandari (2015) mengatakan bahwa kinerja bank dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan suatu bank dengan mengetahui kekuatan bank dapat dimanfaatkan untuk perbaikan di masa akan datang. Sedangkan kelemahannya dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dimasa mendatang. Perbandingan yang dilakukan tidak hanya membandingkan dengan satu bank dengan bank dalam satu negara. Melainkan, dengan membandingkan negara Indonesia dengan beberapa negara yang bergabung dengan ASEAN (The Association of Southeast Asian Nations) sesuai dengan besarnya jumlah aset yang dimiliki. Pengelolaan aset yang terbesar ASEAN dipegang oleh tiga bank dari Singapura seperti DBS Bank, OCBC Bank, dan United Overseas Bank. Adapun selanjutnya dari Malaysia dan Indonesia, terlihat bahwa Indonesia masih mengalami ketertinggalan. Namun, Indonesia masih dikategorikan baik dan cukup mampu bersaing dengan negara ASEAN karena telah berhasil masuk jajaran 25 bank terbesar di ASEAN.

Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) perbankan di Indonesia harus bersaing dengan perbankan anggota ASEAN lainnya, maka perbandingan kinerja keuangan perbankan di negara-negara ASEAN perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana bank umum di Indonesia dapat menghadapi kompetisi global, dan melakukan evaluasi serta memberikan gambaran obyektif atas kinerja industri perbankan di ASEAN. Fokus utama dari penelitian ini adalah membandingkan indikator kinerja keuangan perbankan yang dilakukan dengan pendekatan RGEC dari laporan keuangan bank di empat negara ASEAN, dimana masing-masing negara diambil dua bank yang memiliki core business (bisnis inti) dan market (pasar) dijalur yang sama. Hasil perbandingan tersebut akan menjadi stimulus bagi perbankan untuk saling berkompetisi dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Salah satu sektor yang berpengaruh dalam AEC adalah industri perbankan, karena peranannya sebagai perantara lembaga keuangan yang semakin penting dan dibutuhkan untuk kelancaran kinerja perusahaan. Sektor perbankan sebagai lembaga perantara mempunyai peran yang besar dalam menggerakkan sektor riil. Kondisi bank yang tidak stabil tentu dapat memberikan dampak yang buruk bagi sektor ekonomi. Bank sentral masing-masing negara ASEAN terus berupaya melakukan pengawasan dan pembaharuan regulasi untuk mendorong industri perbankan agar selalu dalam keadaan sehat.

II. METHODS

Penelitian ini termasuk dalam studi komparatif artinya, penelitian yang membandingkan suatu objek dengan objek yang lain. Pada penelitian ini, objek yang diteliti mengambil data dari perusahaan perbankan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perbankan beberapa negara yang tergabung di ASEAN. Indikator yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan perbankan dengan metode RGEC. Penyusunan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kepustakaan yaitu penelitian yang memiliki tujuan mengumpulkan data dari berbagai sumber, buku-buku, jurnal, dokumen dan sebagainya dalam menyelesaikan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, dan Singapura

tahun 2020-2023. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling yaitu, teknik atau cara pengambilan sampel yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Penentuan sampel dari populasi didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Perbankan yang masuk dalam kategori 3 bank dengan jumlah aset terbesar di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. (2) Perbankan konvensional yang telah menerbitkan laporan keuangan pada kurun waktu 2020-2023. (3) Laporan keuangan lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

III. RESULTS AND DISCUSSION

Kondisi likuiditas dari perbankan Indonesia, Malaysia, dan Singapura sudah menunjukkan kondisi yang baik. Rasio likuiditas yang dimiliki oleh perbankan Singapura, yaitu sebesar 85,12% mengartikan bahwa likuiditas dari perbankan Singapura sudah lebih baik daripada perbankan Indonesia dan Malaysia. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perbankan Singapura masih bisa dikatakan jauh dari kondisi yang tidak likuid. Risiko kondisi tidak likuid lebih mengarah pada perbankan Indonesia yang memiliki rasio LDR yang tinggi, Kinerja perbankan dalam hal kredit bermasalah yang baik dapat diketahui dengan nilai rasio NPL yang rendah. Rasio NPL dari perbankan Indonesia, Malaysia, dan Singapura memiliki nilai yang rendah. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perbankan Singapura sudah lebih baik daripada perbankan Indonesia dan Malaysia dengan nilai rata-rata rasio sebesar 1,10%. Artinya, kemampuan perbankan Singapura dalam melakukan analisis kredit sudah tepat, sehingga mengurangi risiko terjadinya kredit bermasalah.

Uji beda kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Malaysia

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari kelima indikator rasio perbankan Indonesia dengan Malaysia memiliki probabilitas (sig) ada beberapa yang masuk kolom homogenitas (*Levene's Test for Equality of Variances*) adalah < 0,05% yaitu indikator rasio LDR, NIM dan CAR. Hal ini menunjukkan bahwa kedua negara tersebut memiliki perbedaan (tidak homogen). Pada standar deviasi yang cukup jauh terutama pada indikator rasio NPL, LDR, NIM dan CAR. Meskipun kedua negara memiliki perbedaan pada standar deviasi yang cukup jauh. Akan tetapi, standar deviasi kedua negara masih kurang dari mean, sehingga data-data perbankan dapat menggunakan *uji t-independent*.

Tabel 1
Hasil Uji beda Perbankan Indonesia dengan Malaysia
Tahun 2020-2023

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test Sig (2-tailed)	Mean		Std. Deviation		Std. Error Mean	
	F	Sig.		Ind	Malay	Ind	Malay	Ind	Malay
NPL	3.843	.068	.209 .214	2.19	1.52	.7133	1.3469	.2377	.4489
LDR	6.399	.022	.070 .082	87.01	91.13	6.0983	1.7951	2.0327	.5983
ROA	.433	.520	.000 .000	3.52	1.59	.4338	.5384	.1519	.1794
NIM	15.180	.001	.000 .000	6.38	2.36	.8780	.1439	.2926	.0479
CAR	6.866	.019	.000 .000	22.47	16.45	.9317	2.3686	.3105	.7895

Data yang bersifat tidak homogen, mengambil hasil uji hipotesis *Equal Variance Not Assumed* yaitu NPL, LDR, NIM dan CAR. Pada indikator rasio NPL memiliki nilai *sig (2-tailed)* 0,214 > 0,05, sehingga bisa disimpulkan kedua negara tidak ada perbedaan signifikan. Indikator LDR memiliki nilai *sig (2-tailed)* 0,082 > 0,05, sehingga bisa disimpulkan kedua negara tidak ada perbedaan signifikan. Indikator NIM dan CAR memiliki nilai *sig (2-tailed)* 0,00 < 0,05, adanya perbedaan signifikan pada kedua negara. Sedangkan data yang bersifat homogen mengambil hasil uji hipotesis *Equal Variance Assumed* yaitu, ROA. Dari uji hipotesis tersebut rasio ROA memiliki nilai *sig (2-tailed)* 0,00 < 0,05. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kedua negara tersebut.

Uji beda kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Singapura

Pada tabel 2, menunjukkan bahwa dari kelima indikator rasio perbankan Indonesia dengan Singapura memiliki probabilitas (sig) ada satu yang masuk kolom homogenitas (*Levene's Test for Equality of Variances*) adalah $< 0,05\%$ yaitu indikator rasio ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kedua negara tersebut memiliki perbedaan (tidak homogen). Hal serupa pada standar deviasi yang cukup jauh pada indikator rasio NPL, ROA dan NIM. Meskipun kedua negara memiliki perbedaan pada standar deviasi yang cukup jauh. Akan tetapi, standar deviasi kedua negara masih kurang dari mean, sehingga data-data perbankan dapat menggunakan *uji t-independent*.

Tabel 2
Hasil Uji beda Perbankan Indonesia dengan Singapura
Tahun 2020-2023

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test Sig (2-tailed)	Mean		Std. Deviation		Std. Error Mean	
	F	Sig.		Ind	Sing	Ind	Sing	Ind	Sing
NPL	4.186	.058	.000 .001	2.19	3.34	.7133	.3360	.2377	.1120
LDR	.100	.756	.016 .017	87.01	93.99	6.0983	4.8544	2.0327	1.6181
ROA	11.436	.004	.000 .000	3.52	1.23	.4558	.1252	.1519	.0417
NIM	3.184	.093	.000 .000	6.38	2.99	.8780	.4816	.2926	.1605
CAR	.133	.720	.000 .000	22.47	18.33	.9317	.9253	.3105	.3084

Data yang bersifat tidak homogen, mengambil hasil uji hipotesis *Equal Variance Not Assumed* yaitu NPL, ROA, dan NIM. Pada indikator rasio NPL memiliki nilai *sig (2-tailed)* $0,01 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan kedua negara ada perbedaan signifikan. Indikator ROA dan NIM memiliki nilai *sig (2-tailed)* $0,00 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan kedua negara ada perbedaan signifikan. Sedangkan data yang bersifat homogen mengambil hasil uji hipotesis *Equal Variance Assumed* yaitu, LDR dan CAR. Dari uji hipotesis tersebut rasio LDR memiliki nilai *sig (2-tailed)* $0,016 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kedua negara tersebut. Indikator rasio CAR memiliki nilai *sig (2-tailed)* $0,00 < 0,05$ sehingga kedua negara memiliki perbedaan signifikan pada indikator tersebut.

Uji beda kinerja keuangan perbankan Malaysia dengan Singapura

Pada tabel 3, menunjukkan bahwa dari kelima indikator rasio perbankan Malaysia dan Singapura memiliki probabilitas (sig) yang masuk kolom homogenitas (*Levene's Test for Equality of Variances*) adalah $< 0,05\%$ yaitu semua indikator tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kedua negara tersebut memiliki perbedaan (tidak homogen). Hal serupa pada standar deviasi yang cukup jauh pada semua indikator. Meskipun kedua negara memiliki perbedaan pada standar deviasi yang cukup jauh. Akan tetapi, standar deviasi kedua negara masih kurang dari mean, sehingga data-data perbankan dapat menggunakan *uji t-independent*.

Tabel 5
Hasil Uji beda Perbankan Malaysia dengan Singapura
Tahun 2020-2023

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test Sig (2- tailed)	Mean		Std. Deviation		Std. Error Mean	
	F	Sig.		Malay	Sing	Malay	Sing	Malay	Sing
NPL	11.906	.003	.004	1.52	3.34	1.3469	.3360	.4489	.1120
LDR	13.734	.002	.117 .128	91.13	93.99	1.7951	4.8544	.5983	1.6181
ROA	15.449	.001	.066 .081	1.59	1.23	.5384	.1252	.1794	.0417
NIM	22.821	.000	.002 .004	2.36	2.99	.1439	.4816	.0479	.1605
CAR	7.430	.015	.042 .051	16.45	18.33	2.3686	.9253	.7895	.3084

Data yang bersifat tidak homogen, mengambil hasil uji hipotesis *Equal Variance Not Assumed* yaitu NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR. Pada indikator rasio NPL dan NIM memiliki nilai *sig (2-tailed)* $0,004 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan kedua negara ada perbedaan signifikan. Indikator LDR memiliki nilai *sig (2-tailed)* $0,128 > 0,05$, sehingga bisa disimpulkan kedua negara tidak ada perbedaan signifikan. Indikator ROA memiliki nilai *sig (2-tailed)* $0,081 > 0,05$, sehingga bisa disimpulkan kedua negara tidak ada perbedaan signifikan. Indikator CAR memiliki nilai *sig (2-tailed)* $0,051 > 0,05$, sehingga bisa disimpulkan kedua negara tidak ada perbedaan signifikan.

Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia Dengan Malaysia

Ayukha dan Sri (2020) rasio LDR, ROA dan NIM memiliki perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Malaysia. Sedangkan, hasil penelitian Rahma Destriana (2018) rasio NPL tidak memiliki perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Malaysia. Adanya perbedaan hasil sehingga perlu dilakukan penelitian kembali, menunjukkan bahwa pergerakan kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Malaysia mulai dari tahun 2020 hingga 2023 memiliki perbedaan signifikan yang terdapat pada ROA, NIM dan CAR.

Jika dilihat dari pertumbuhan aset, pembiayaan, serta dana pihak ketiganya, perbankan syariah di Indonesia dengan Malaysia tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Namun jika dilihat dari rasio keuangannya, kinerja perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia memiliki perbedaan yang signifikan. Untuk rasio NPF dan CAR, perbankan syariah Indonesia lebih tinggi daripada Malaysia. Di sisi lain, rasio LTA dan FDR perbankan syariah Malaysia lebih tinggi daripada Indonesia. Dengan melihat hasil perbandingan ini, perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang untuk bisa berkembang dengan meningkatkan kuantitas serta kualitas dari produk pembiayaannya

Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia Dengan Singapura

Rahma Destriana (2018) rasio LDR dan CAR memiliki perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Singapura. Rizka (2023) rasio ROA dan CAR memiliki perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Singapura. Hasil penelitian yang telah dilakukan kembali, menunjukkan bahwa pergerakan kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Singapura mulai dari tahun 2020 hingga 2023 memiliki perbedaan signifikan yang terdapat pada NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR.

Perbankan Indonesia memang sudah lebih baik daripada perbankan Malaysia dan Singapura, tapi masih dapat dikatakan bahwa kinerja perbankan Indonesia belum bisa dinilai sangat baik. Hal tersebut dikarenakan dibalik kemampuan perbankan dalam memperoleh laba dan menjaga kecukupan modalnya, perbankan Indonesia masih perlu memperbaiki kemampuannya dalam hal kredit bermasalah, efisiensi biaya, dan menjaga likuiditasnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran perbankan Indonesia sebagai lembaga intermediasi masih belum sepenuhnya baik

Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Malaysia Dengan Singapura

Widyawati, Musdholifah (2018) menyatakan Singapura lebih unggul dibandingkan perbankan keempat negara ASEAN lainnya dilihat berdasarkan indikator management quality yang diukur dengan rasio EEA. Sehingga bisa disimpulkan rasio EEA memiliki perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan Singapura dengan negara ASEAN lainnya. Pengukuran masih menggunakan metode terdahulu yaitu CAMELS. Sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Hasil penelitian secara keseluruhan,

perbedaan kinerja keuangan perbankan Malaysia dengan Singapura dari tahun 2020 hingga 2023, perbedaan signifikan pada indikator rasio NPL dan NIM.

Penilaian kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator Risk Profile yang diproksikan oleh variabel NPL dan LDR, indikator Earning yang diproksikan oleh variabel ROA, ROE, NIM, dan BOPO, serta indikator Capital dengan variabel CAR. Uji perbandingan dilakukan dengan menggunakan variabel dummy. Uji komparatif dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan Indonesia dan Malaysia jika ditinjau dari variabel NPL. Sedangkan antara perbankan Indonesia dan Singapura terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel NPL. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan Indonesia, Malaysia, dan Singapura jika ditinjau dari variabel ROA, ROE, NIM, dan BOPO. Selain itu, hasil penelitian pada variabel LDR dan CAR menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan Malaysia, dan Singapura.

IV. CONCLUSIONS

Perbandingan kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan Malaysia menggunakan Metode RGEC, mengalami perbedaan signifikan. Terlihat dari nilai *sig(2-tailed)* pada indikator rasio ROA, NIM dan CAR yang kurang dari 0,05. Berdasarkan rata-rata indikator kedua negara, Indonesia jauh lebih unggul pada tiga indikator rasio yaitu, ROA sebesar 3,52%, NIM sebesar 6,38% dan CAR 22,47%. Sedangkan Malaysia unggul pada dua indikator rasio yaitu, NPL sebesar 1,52% dan LDR sebesar 91,33%.

Perbandingan kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan Singapura menggunakan metode RGEC, mengalami perbedaan signifikan secara keseluruhan. Terlihat, dari nilai *sig(2-tailed)* pada indikator NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR yang kurang dari 0,05. Berdasarkan rata-rata indikator kedua negara, Indonesia jauh lebih unggul pada empat indikator rasio yaitu, NPL sebesar 2,19%, ROA sebesar 3,52%, NIM sebesar 6,38% dan CAR 22,47%. Sedangkan Singapura unggul hanya pada satu indikator rasio yaitu, LDR sebesar 93,99%.

Perbandingan kinerja keuangan perbankan di Malaysia dengan Singapura menggunakan metode RGEC, mengalami perbedaan signifikan dilihat dari nilai *sig(2-tailed)* pada indikator NPL dan NIM yang kurang dari 0,05. Berdasarkan rata-rata indikator kedua negara, Singapura jauh lebih unggul pada tiga indikator rasio yaitu, LDR sebesar 93,99%, NIM sebesar 2,99% dan CAR 18,33%. Sedangkan Malaysia unggul pada dua indikator rasio yaitu, NPL sebesar 1,52% dan ROA sebesar 1,59%.

V. REFERENCES

- Azzaroh, M., R. R. Hidayat, dan Sri Sulasmiyati. 2016. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia dan Malaysia (Studi pada bank umum terbesar di Indonesia dan Malaysia tahun 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 35 No. 2. Juni. Hal 65-71.
- Bank Indonesia. 2020. Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2019 (https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LPI_2019.aspx.)
- Daniswara, Fitria. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan berdasarkan metode risk profile, good corporate governance, earnings and capital (RGEC) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2011-2014. *UNS Jurnal*. Thn XXX/51/Februari- Juli 2016.
- Destriana, Rahma. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia, Malaysia, dan Singapura Pada Periode 2012-2016 berdasarkan metode risk profile, earning, capital. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta 3.
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Bumi Aksara
- Lasta, Heidy Arvida, Zainul Arifin, dan Nila Firdausi Nuzula. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.13 No.2. Agustus. Hal 1-10.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank umum Permana, Bayu Aji. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. *Jurnal Akuntansi Negeri Surabaya*. Vol. 1 No.1.
- Sadono, Sukirno. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Persada. Jakarta.

- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 2004. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (diakses 15 November 2020).
- Wahyuni, Anggun dan Sukirno. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN (Studi pada Bank Umum Indonesia, Thailand dan Filipina). *Jurnal Nominal*. Vol. 5 No. 2. Hal 1-15.
- Widyawati, Wiwik dan Musdholifah. 2018. Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode CAMELS Di ASEAN (Studi pada Bank Umum Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 6 No. 4. Oktober. Hal 531-541.
- Wulandari, Dwi Ayu. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan pendekatan RGEC di negara ASEAN (Studi pada Bank umum Indonesia, Malaysia, Thailand dan Singapura tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah*. Vol 4 No. 1.